

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS  
TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VIII/A**

**SMPN 3 LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**ERIZA**  
**NIM 2006/77599**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VIII/A SMP NEGERI 3 LUBUK BASUNG.

NAMA : ERIZA  
BP/NIM : 2006/77599  
KEAHLIAN : AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS : EKONOMI  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dra. Hj. Wirdati Alwi  
NIP. 19490823 197602 2 001

Pembimbing II,

Drs. Akhirmen, M.Si  
NIP. 19621105 198703 1 002

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Drs. Svanwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

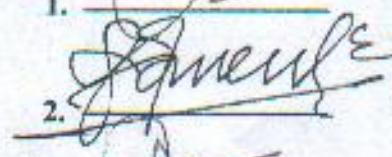
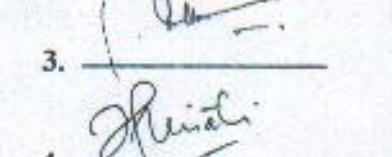
*Dinyatakan Lulus  
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji  
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)  
Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa  
dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII/A  
SMP Negeri 3 Lubuk Basung**

Nama : Eriza  
BP/NIM : 2006/77599  
Keahlian : Akuntansi  
Program studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2010

Tim pengaji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dra. Hj. Wirdati alwi	1. 
2	Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si	2. 
3	Anggota	Drs. Auzar Luky	3. 
4	Anggota	Armiati, S.Pd, M.Pd	4. 

## **ABSTRAK**

**ERIZA. 2006/77599 : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung.**

**Skripsi :Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2010**

**Pembimbing I : Dra.Hj. Wirdati Alwi  
Pembimbing II : Drs. Akhirmen.M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS ekonomi dengan menerapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII/a SMP Negeri 3 Lubuk Basung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/a yang berjumlah sebanyak 30 orang dan terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dan melalui pemberian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan Tabel Distribusi Frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yang cukup baik. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54,76% kategori sedang dan pada siklus II sebesar 75% kategori baik untuk aktivitas positif sedangkan untuk aktivitas negatif mengalami penurunan dari 22,22% pada siklus I kategori kurang dan pada siklus II menjadi 11,11% kategori kurang sekali. Peningkatan aktivitas siswa dari kedua siklus yaitu sebesar 20,24% untuk aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif sebesar 11,11%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar berupa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,6% atau 23 orang siswa dengan rata-rata 72,1 dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33% atau 25 orang dengan rata-rata 75,77.

Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2010/2011. Saran yang dapat diajukan adalah model pembelajaran NHT perlu dilaksanakan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Ibuk **Dra. Hj. Wirdati Alwi** sebagai Pembimbing I dan Bapak **Drs. Akhirmen. M.Si** sebagai Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang

4. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Zulkhairi sebagai Kepala Sekolah SMP N 3 Lubuk Basung
6. Bapak Azmir, selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII/a SMP N 3 Lubuk Basung dan selaku *observer* peneliti.
7. Teristimewa untuk Orang tua yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi Pendidikan Ekonomi khususnya keahlian Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis sadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Oktober 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI , KERANGKA KONSEPTUAL &amp; HIPOTESIS.....</b>	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Teori Belajar. ....	10
2. Hasil Belajar.....	15
3. Pembelajaran.....	19
4. Aktivitas Belajar.....	21

5. Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperatif Learning</i> ).....	23
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
D. Sasaran Penelitian.....	38
E. Rancangan Penelitian .....	39
F. Prosedur Penelitian .....	39
1. Perencanaan.....	40
2. Tindakan.....	41
3. Pengamatan.....	41
4. Refleksi.....	42
G. Defenisi Operasional.....	42
H. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
I. Instrumen Penelitian.....	47
1. Lembar Observasi.....	47
2. Lembar Tes.....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	49
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Lubuk Basung.....	49
2. Gambaran Umum SMPN 3 Lubuk Basung.....	49
3. Visi dan Misi SMPN 3 Lubuk Basung.....	52
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	53
1. Pelaksanaan Hasil Tindakan pada Siklus I.....	53
2. Pelaksanaan Hasil Tindakan pada Siklus II.....	67
C. Pembahasan.....	81
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	85
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	88

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Hasil Observasi Persentase Aktivitas Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lubuk Basung.....	2
2. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.....	3
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe NHT.....	33
4. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	44
5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/a SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada Siklus I.....	57
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung.....	62
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung pada Siklus I.....	64
8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII/a SMP N 3 Lubuk Basung pada Siklus II.....	70
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Siklus II KelasVIII/a SMPN 3 Lubuk Basung.....	74
10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung pada Siklus II.....	75
11 Perbandingan Perubahan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II.....	77
12 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	80
13 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/a pada Siklus I dan II.....	83

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Kerangka Konseptual .....	36
2	Desain Alur Penelitian.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lembar Observasi.....	90
2. Silabus .....	94
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	100
4. Bahan Ajar .....	114
5. Soal Tes Siklus I .....	138
6. Soal Tes Siklus II .....	141
7. Kunci Jawaban Tes Siklus I dan Siklus II.....	144
8. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas.....	145
9. Surat izin Melakuakan Penelitian dari Pusat Pelayanan Terpadu.....	146
10. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi salah satu ilmu yang mempunyai peran penting dalam kehidupan. Ilmu ekonomi mempelajari tentang kebutuhan manusia dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan itu. Hampir setiap orang menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kegiatan perdagangan, dan kegiatan lainnya seperti pertanian meskipun yang digunakan itu hanyalah sesuatu yang prinsipal saja. Ekonomi juga merupakan alat dalam menunjang kemajuan dan teknologi. Besarnya peranan ekonomi dikarenakan ekonomi besifat logis dan rasional sehingga mendukung ilmu-ilmu yang lain. Di sekolah-sekolah ilmu ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran penting dan juga merupakan mata pelajaran yang menentukan bagi siswa. Maka dari itu pengajaran ekonomi harus disajikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat siswa dan cepat ditangkap oleh siswa.

Dari pengamatan penulis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII pada mata pelajaran IPS ekonomi SMP Negeri 3 Lubuk Basung diperoleh gambaran bahwa guru dalam memberikan materi pelajaran merasa kesulitan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, yang terkadang masih mengarah pada *teacher centre* yaitu proses pembelajaran didominasi oleh guru dalam bentuk ceramah. Guru menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini

mengakibatkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru, selain itu dalam proses pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran yang bersifat *teacher centre* akan membuat siswa merasa jemu sehingga siswa tidak semangat belajar, siswa merasa kurang bergairah, suasana kelas terasa tegang, tidak rileks dan kurang bermakna yang akhirnya siswa kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan, menganggu teman dan izin keluar dan akibatnya ketercapaian belajar siswa masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan observasi penulis yang penulis lakukan di SMPN 3 Lubuk Basung ternyata aktivitas belajar siswa masih rendah terutama dalam mata pelajaran IPS Ekonomi sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Persentase Aktivitas Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lubuk Basung**

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Aktivitas			
		A	B	C	D
VIII/a	30 orang	20,00%	33,33%	23,33%	20,00%
VIII/b	31 orang	22,58%	38,71%	16,13%	9,68%
VIII/c	32 orang	25,00%	37,5%	18,75%	6,25%
VIII/d	31 orang	22,58%	35,48%	12,90%	3,23%
VIII/e	31 orang	22,58%	41,94%	9,68%	12,9%
VIII/f	31 orang	25,81%	38,71%	12,90%	3,23%
VIII/g	31 orang	29,03%	41,94%	16,13%	6,45%
VIII/h	30 orang	26,67%	43,33%	16,67%	16,67%

*Pengolahan Data Primer (2010)*

Keterangan: A = siswa yang bertanya pada guru

B = siswa yang menjawab pertanyaan guru

C = siswa yang menganggu temannya

D = siswa yang izin keluar

Pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat pada umumnya aktivitas siswa dalam belajar tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang merasa takut untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut walaupun ada tapi siswa yang sama hari ke hari, dan menjawab dengan sesuka hatinya saja tanpa memikirkan terlebih dahulu. Selain itu banyak juga siswa yang suka mengganggu temannya dalam belajar sehingga situasi belajar tidak kondusif, yang menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar dan meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika aktivitas siswa tersebut berlangsung secara terus menerus berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak tercapai akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada pelajaran IPS ekonomi masih tergolong rendah.

**Tabel 2. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata UH	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
VIII/a	30 orang	68	21	9	70,00	30,00
VIII/b	31 orang	72	26	5	83,87	16,13
VIII/c	32 orang	70	26	6	81,25	18,75
VIII/d	31 orang	71	26	5	83,87	16,13
VIII/e	31 orang	71	25	6	80,65	19,35
VIII/f	31 orang	70	25	6	80,65	19,35
VIII/g	31 orang	69	25	6	80,65	19,35
VIII/h	30 orang	70	24	6	80,00	20,00

Sumber Guru IPS kelas VIII, Tahun 2010

Tabel 2 memperlihatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII di SMPN

3 Lubuk Basung secara keseluruhan rata-rata ulangan harian siswa belum mencapai 75%, dan masih ada hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru pada mata pelajaran IPS ekonomi SMPN 3 Lubuk Basung yaitu  $\geq 70$ . Kelas VIII/a merupakan nilai rata-rata ulangan harian terendah dibandingakan kelas lainnya. Nilai rata-rata ulangan harian IPS Ekonomi kelas VIII/a adalah 68, sebanyak 21 orang tuntas dengan persentase ketuntasan 70% dan sebanyak 9 orang yang tidak tuntas dengan persentase 30%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa, mereka menyatakan bahwa pelajaran IPS ekonomi kurang disenangi karena masih belum memahami materi yang diberikan sehingga kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Mereka juga tidak bersemangat dalam kegiatan belajar karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dari fenomena ini penulis menduga bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar akan meningkat apabila guru bisa memvariasikan model pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran IPS ekonomi dengan metode diskusi di kelas VIII/a juga belum bisa meningkatkan aktivitas belajar. Karena terlalu banyak anggota dalam kelompok sehingga hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif dalam diskusi dan sisanya hanya sebagai pendengar, dan ada yang menganggu temannya. Sebagian siswa juga belum terlihat aktif dalam menjawab soal diskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung

jawab sebagai anggota kelompok. Siswa hanya mengandalkan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas siswa dalam menanggapi jawaban juga masih kurang, yang disebabkan kurangnya keberanian siswa mengemukakan pendapat serta kurangnya interaksi antara siswa yang mendukung pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga memberi penghargaan jika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini kurang efektif karena yang mendapatkan penghargaan, siswa yang sama hari kehari.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *Cooperative Learning*. Menurut Spencer Kagan (dalam Maesuri, 2002:11) “NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa”.

Oleh karena itu model pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa SMP

yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif. Sebagaimana menurut pendapat Lie (2008:59) menjelaskan:

“Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.

Berdasarkan kutipan tersebut, teknik *Numbered Heads Together* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam menemukan ide atau solusi dari permasalahan yang diberikan. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor kepala masing-masingnya. Mereka selain bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam diskusi siswa menyatakan argumen dan pendapat sehingga didapatkan suatu kesepakatan bersama. Setelah berdiskusi, guru mengevaluasi jawaban kelompok dengan cara memanggil nomor dari anggota kelompok secara acak. Siswa terpanggil bertangungjawab menjelaskan jawabannya. Nilai dari jawaban tersebut merupakan nilai untuk kelompok dan sekaligus nilai individu. Sehingga dengan cara ini siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan sekaligus dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pemberian model kooperatif *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung tanpa terpaksa melainkan atas inisiatif sendiri. Dengan berpartisipasinya siswa secara aktif dalam

pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini pada proses pembelajaran IPS ekonomi di SMPN 3 Lubuk Basung dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII/a SMP Negeri 3 Lubuk Basung.**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar siswa kurang memuaskan
2. Diskusi kelompok yang diterapkan guru kurang efektif
3. Banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar
4. Terlalu banyak anggota dalam kelompok
5. Interaksi guru dengan siswa kurang efektif

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dalam penelitian maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII/a di SMPN 3 Lubuk Basung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII/a di SMPN 3 Lubuk Basung
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII/a di SMPN 3 Lubuk Basung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektualan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana mengkaji secara ilmiah tentang

bagaimana menerapkan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar dan nantinya dapat diterapkan ketika bekerja (sebagai tenaga pengajar).

2. Bagi Siswa

- a. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi
- b. Dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa
- c. Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran
- d. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif

*Numbere together.*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Belajar**

Sebagian besar ahli berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman.

Sebagaimana ditegaskan oleh Sutikno (2009:4) “bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan pengembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuwan yang mengatakan belajar menurut sudut pandang mereka. Beberapa definisi belajar sebagai suatu perubahan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

###### a. Gagne dan Berliner

Menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana sesuatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. (Anni Tri, 2004:2)

###### b. Menurut Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus bisa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berkutat dalam berbagai gagasan. Guru adalah bukan orang yang mampu memberikan

pengetahuan kepada siswa, sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Sebaliknya tugas guru yang paling utama adalah : (1) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan siswa; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri; (3) mananamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri. Di samping itu guru harus mampu mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajarinya.

(Anni Tri, 2004:49-50)

c. Teori Koneksionisme

Belajar adalah proses pembentukan asosiasi antara yang sudah diketahui dengan yang baru. Proses belajar mengikuti tiga hukum, yaitu hukum kesiapan, latihan, dan hukum efek. Hukum kesiapan merupakan aktivitas belajar yang dapat berlangsung efektif dan efisien bila subyek telah memiliki kesiapan belajar. Hukum latihan merupakan koneksi antara kondisi dan tindakan yang akan menjadi lebih kuat bila ada latihan. Hukum efek menyatakan bahwa aktivitas belajar yang memberi efek menyenangkan cendrung akan diulang atau ditingkatkan dan bila efek tidak menyenangkan akan terjadi sebaliknya.

(Sutikno, 2009:11)

d. W. S. Winkel

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Maka dapat

dikatakan bahwa belajar adalah kegiatan mental yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya yang dapat mengubah intelektual. (Darsono, 2000:4)

e. Teori Piaget

Dikatakan bahwa pada saat seseorang tumbuh menjadi dewasa, ia akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif didalam struktur kognitifnya. Ada tiga perubahan yang akan dialami, yaitu asimilasi, akomodasi, dan adaptasi. Dalam proses asimilasi, apabila seseorang menerima informasi atau pengalaman baru, informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dipunyainya. Dalam proses akomodasi, struktur kognitif yang harus disesuaikan dengan informasi yang diterima. Proses adaptasi, akan terjadi jika terdapat keseimbangan di dalam struktur kognitif. (Sutikno, 2009:13).

Menurut Sutikno (2009:14) “bahwa belajar itu merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) atau gabungan dari kedua faktor tersebut”. Penjelasan dari faktor tersebut sebagai berikut :

a. Faktor dari Dalam Diri Individu (*Internal*)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (*faktor internal*) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologi.

1). Faktor Jasmaniah

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak, yang termasuk faktor jasmani sebagai berikut.

a). Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau mengantuk. Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prima.

b). Faktor Cacat Tubuh

Segala hal menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cacat tubuh. Cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatan itu.

2). Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut ;

a). *Inteligensi*. Intelligensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b). *Motif*. Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk berbuat.

c). *Minat*. Minat merupakan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

d). *Emosi*. Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

e). *Bakat*. Bakat merupakan kemampuan untuk belajar.

f). *Kematangan*. Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, adalah sesuatu alat-alat tubuh sudah siap menerima kecakapan baru.

g). *Kesiapan*. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons.

3). Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b). Faktor-Faktor Eksternal

1). Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga dari pada di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Yang termasuk faktor keluarga

adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2). Faktor Sekolah

Di antara faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak adalah kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, alat pelajaran, metode pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat membimbing siswa agar mereka menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sifat positif.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004:27) ”belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan tingkah laku”.

Hasil belajar tersebut akan terlihat meningkat dan lebih baik apabila proses belajar yang dilalui dengan baik. Dengan belajar manusia mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Misalnya yang tak pernah dia kenal menjadi kenal, dari yang tak pernah dilihat sudah dilihat dari yang tidak mengerti menjadi paham karena proses belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:30) adalah:

“Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek-aspek, yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap”.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan prilaku

tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. (Anni 2004:4).

Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Menurut Syah (2005:63) mengemukakan bahwa "belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau secara terus menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil belajar yang bersifat proses yang berhubungan dengan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Taksonomi Bloom dalam Syafrudin (2004:26) menyatakan ada 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah:

- 1) Ranah Kognitif: hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif: hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai.
- 3) Ranah Psikomotor: hasil belajar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap perceptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwacana.

Hasil belajar merupakan tolok ukur atau menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan. Sebagaimana menurut Sutikno (2009:25) "keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama membelajarkan. Cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes formatif."

Sutikno (2009;25-26) menyatakan ada 4 patokan yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan belajar siswa yaitu :

- 1) *Istimewa*, apabila seluruh materi pelajaran dapat dikuasai siswa;
- 2) *Baik sekali*, 85% sampai dengan 94% materi pelajaran dapat dikuasai siswa;
- 3) *Baik*, 75% sampai dengan 84% materi pelajaran dikuasai siswa
- 4) *Kurang*, apabila materi pelajaran kurang dari 75% dikuasai siswa.

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, seorang guru dapat memotivasi agar siswa lebih rajin dan bersemangat dalam belajar sekaligus untuk mengetahui bagian materi yang diajarkan kepadanya yang belum dipahami dan dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan atau pengulangan.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2000:29) “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang ada dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2000:29) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Adapun faktor lain mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni menurut Syah (2003:14):

- 1) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)  
Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa seperti keadaan organ khusus siswa yaitu tingkat kesehatan, indera pendengar dan penglihat (persepsi) yang juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya di kelas.
- 2) Faktor Eksternal ( faktor dari luar diri siswa )  
Yakni lingkungan disekitar siswa yaitu faktor lingkungan sosial, dan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, orang tua, teman sekelas yang dapat mempengaruhi perilaku dan semangat belajar siswa. Sedangkan non sosial yaitu jarak tempat tinggal siswa dengan lokasi sekolah, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar ( *approach to learning* )  
Yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu, dan fungsional, bersikap aktif dan positif, bukan bersifat sementara dan mencangkup seluruh aspek tingkat kelas. Dimana perubahan belajar

dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar yang digunakan guru. Sedangkan hasil belajar adalah merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami setiap pelajaran.

Menurut pendapat di atas jelas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (intern), dari luar diri siswa (ekstern) dan faktor pendekatan belajar. Dalam hal ini strategi dan metode yang digunakan guru untuk mengikuti proses pembelajaran merupakan faktor yang berasal dari faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Menurut Caroll dalam Sabri (2007:46) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu.

Empat faktor yang tersebut ( 1), 2), 3), 5 ) bkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4)) adalah faktor diluar individu (lingkungan). Faktor (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

### **3. Pembelajaran**

Seperti halnya pengertian belajar, pengertian pembelajaran juga sulit diartikan secara jelas karena beberapa ahli telah memberi definisi yang berbeda-beda. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam

agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004:2)

Menurut Sutikno (2009:32) “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pembelajaran terjemahan dari kata '*instruction*' yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya. Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru.

Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan

kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Senada dengan arti pembelajaran tersebut Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Sugandi, 2004:9-10)

#### **4. Aktivitas Belajar**

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas dalam pembelajaran sangat penting, tanpa adanya aktivitas yang baik, hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal. Menurut Sardiman (2005:95) yang mengatakan bahwa ”tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Ini menekankan bahwa harus ada aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Hamalik (2004:71) “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Dengan bekerja anak memperoleh

pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lain serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat. Dan menurut Piaget dalam Sadirman (2001:90) menyatakan bahwa “seorang siswa berpikir sepanjang ia berbuat, tampa berbuat siswa tidak akan berpikir“. Oleh karena itu, agar siswa berfikir maka harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas. Aktivitas belajar yang efektif melibatkan kemampuan siswa dalam menggunakan seluruh inderanya. Semakin banyak indera yang terlibat maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh.

Menurut Diedrich dalam Sardiman (2001:99) membuat daftar yang berisi macam kegiatan siswa yaitu sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*, antara lain membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, melihat pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, antara lain menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi.
- c. *Listening Activities*, antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato.
- d. *Drawing Activities*, antara lain menggambar, membuat grafik, membuat diagram.
- e. *Mental Activities*, antara lain mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- f. *Writing Activities*, antara lain menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- g. *Emotional Activities*, antara lain bergembira, bersemangat, berani, gugup.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa aktivitas merupakan asas atau prinsip yang penting dalam belajar karena pada hakekatnya belajar adalah berbuat (learning to do). Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, tapi lebih mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2008:175) manfaat aktivitas dalam pembelajaran adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat antara guru dengan orang tua.
- g. Pembelajaran dan belajar dilakukan secara realistik dan konkret.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup.

Pada prinsipnya aktivitas belajar itu adalah fokus perhatian siswa secara fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Aktivitas belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat pada pembelajaran yang tradisional. Jadi aktivitas siswa dalam belajar seperti yang diuraikan sebelumnya menunjukkan keragaman sikap dan perilaku siswa yang diekspresikannya. Aktivitas siswa dalam belajar yang positif akan menghasilkan keberhasilan dalam belajar, sehingga siswa merasa puas atas aktivitasnya.

## **5. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Menurut Slavin dalam Solihatin (2008:4) menyatakan bahwa:

*Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun secara kelompok.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *Cooperative learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh kemampuan anggota baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Nur (2005:1-2) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa yang berbeda kemampuannya, jenis kelamin bahkan latar belakang untuk membantu belajar satu sama lainnya sebagai sebuah tim. Semua anggota kelompok saling membantu anggota yang lain dalam kelompok yang sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan kelompok dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Robert Stahl (1994) dalam Solihatin (2008:5) “mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal

dalam belajar". Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu "*getting better together*", atau "raihlah yang lebih baik secara bersama-sama" (Slavin (1992) dalam Solihatin (2008:5).

Model pembelajaran kooperatif ini mengetengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam keseharian, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu , yaitu teman sebaya.

Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Model pembelajaran kooperatif juga mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan alternatif pemecahan masalah materi pelajaran yang dihadapi.

### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim, dkk (2000:7-10) terdapat tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial.

#### **1). Hasil Belajar Akademik**

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa

model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari bebagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dakolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Dengan adanya penggunaan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran maka keberhasilan belajar akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik dan meningkatkan hasil belajar akademik apabila dilakukan dengan bersama-sama. Oleh karena itu keberhasilan belajar dengan metode *cooperative learning* dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa dalam menerima dan memberi apa yang telah dipelajari diantara siswa lainnya. Sehingga secara individual siswa mempunyai dua tanggung jawab yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya juga keberhasilan anggota kelompoknya. Dalam interaksi dengan siswa lain siswa tidak bisa memaksakan sikap dan pendirian pada anggota kelompok lainnya. Pada kegiatan bekerja dalam kelompok siswa harus belajar bagaimana meningkatkan

kemampuan interaksinya dalam berdiskusi, menyelesaikan berbagai masalah dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

### c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pengajaran kooperatif harus dirancang secara berhati-hati sehingga setiap partisipan terlibat dalam proyek pengajaran dengan mengambil peranan yang berbeda seperti peranan pemimpin, misalnya pengajar harus menyusun kelompok-kelompok kecil sehingga semua partisipan menggunakan peranan kepemimpinan dan berusaha untuk mendapatkan keuntungan bersama.

Agar pembelajaran secara kooperatif atau kerja kelompok dapat mencapai hasil yang baik maka diperlukan unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan mereka “sehidup sepenanggungan”.
- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota kelompoknya mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama pada semua anggota kelompok.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

7) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama. (Ibrahim, 2000:6)

Sedangkan menurut Roger dan David Jhonson dalam Lie (2008:31) menyatakan “bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *koopertive learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

Menggunakan model pembelajaran kooperatif didalam kelas, guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran harus memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif. Guru hendaknya memahami dan mampu mengembangkan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat *interpersonal* diantara sesama anggota sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

#### **d. Landasan Teori dan Empirik Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim (2000:12-14) bahwa perkembangan model pembelajaran kooperatif pada masa kini dapat dilacak dari karya para ahli psikologi pendidikan dan teori belajar pada awal abad ke-20, di antaranya :

- 1) John Dewey, Herbert Thelan, dan Kelas Demokratis

John Dewey menetapkan sebuah konsep pendidikan yang menyatakan bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.

Pedagogi Dewey mengharuskan guru menciptakan di dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang bercirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah. Seperti halnya Dewey, Thelan berargumentasi bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium atau miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi.

## 2) Gordon Allport dan Relasi Antar Kelompok

Ahli sosiologi Gordon Allport mengingatkan bahwa hukum saja tidak akan mengurangi kecurigaan antar kelompok dan mendatangkan penerimaan serta pemahaman yang lebih baik. Gordon merumuskan 3 kondisi dasar untuk mencegah terjadinya kecurigaan antar ras dan etnik, yaitu:(1) kontak langsung antar etnik, (2) sama-sama berperan serta di dalam kondisi status yang sama antara anggota dari berbagai kelompok dalam suatu setting tertentu, (3) setting secara resmi mendapat persetujuan kerjasama antar etnik.

## 3) Belajar Berdasarkan Pengalaman

Johnson&Johnson seorang pencetus teori-teori unggul tentang pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa belajar berdasarkan pengalaman didasarkan atas tiga asumsi:

- a) Bahwa belajar paling baik jika secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu.
- b) Bahwa pengetahuan harus ditemukan sendiri apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat suatu perbedaan tingkah laku.

c) Bahwa komitmen terhadap belajar paling tinggi apabila anda bebas menetapkan tujuan pembelajaran sendiri dan secara aktif mempelajari tujuan itu dalam suatu kerangka tertentu.

#### 4) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Akademik

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam bidang akademis mereka.

Mengkaji beberapa temuan penelitian terdahulu (Van Sicle 1993, Stahl 1992, Webb 1985, Snider 1986, Solihatin 2001), bahwa model *cooperatif learning* menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan masyarakat (Solihatin 2008:13).

Hasil lain penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar rendah antara lain: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (3) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah, (4) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi besar, (5) pemahaman yang lebih mendalam, (6) motivasi lebih besar, (7) hasil belajar

lebih tinggi, (8) retensi lebih lama, (9) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. (Ibrahim, 2000:16)

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat membina anak didik agar mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi dan berkehidupan sosial. Selain itu pembelajaran kooperatif bisa memberikan kesempatan siswa untuk mencintai pelajaran, guru dan sekolah. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir yang akhirnya dapat membantu siswa dalam bidang akademik mereka.

## **6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Metode kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antara individu siswa, adanya pertanggungjawaban seseorang, tatap muka, komunikasi intensif antara siswa, dan evaluasi proses kelompok. Untuk itulah, adanya tujuan kelompok, akuntabilitas diri, kesempatan yang sama untuk berhasil, kompetensi antar kelompok, adanya spesialisasi tugas dan adaptasi kebutuhan individu.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spacer Kagen (1993) dalam Ibrahim (2000:28) menjelaskan bahwa “*Number Heads Together* suatu pendekatan yang digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam

menelaah materi yang cukup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor tetap. Nomor menunjukkan identitas dari masing-masing anggota kelompok menunjukkan tingkat kemampuan siswa dari kemampuan yang tinggi sampai kemampuan yang rendah. Maksudnya, dalam sebuah kelompok ada 4 orang, jadi ada siswa yang beridentitas 1.2.3 dan 4. Berdasarkan pembagian kelompok, maka bernomor 1 adalah siswa dari yang kemampuan rendah, 2 dan 3 dari siswa yang mempunyai kemampuan sedang, sedangkan 4 dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah itu, guru memilih nomor identitas dari masing-masing kelompok secara acak, misalnya dipilih nomor 1 dari kelompok II, nomor 3 dari kelompok IV dan begitu seterusnya. Siswa terpilih mempunyai tanggung jawab untuk menjawab hasil kerja kelompoknya. Nilai yang diperoleh oleh masing-masing nomor anggota kelompok tersebut merupakan nilai untuk kelompok dan individu sehingga untuk setiap anggota kelompok diharapkan bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan memahami apa yang dibahas dalam kelompoknya.

Menurut Ibrahim (2000:28) ada empat langkah yang digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas seperti berikut ini:

Langkah-1 penomoran. Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5

Langkah-2 mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dalam bentuk kalimat tanya.

Langkah-3 berpikir bersama. Siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah-4 menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan pada seluruh kelas.

Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mendiskusikan soal/pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka bekerja sama, saling memberi dan bertukar informasi sampai didapat sebuah keputusan. Siswa yang pandai dan kurang pandai mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Misalnya siswa yang pandai mempunyai tanggung jawab dalam membantu temannya yang kurang pandai, begitu juga sebaliknya siswa yang kurang pandai mempunyai tanggung jawab untuk memahami dan mendengarkan semua penjelasan yang dijelaskan oleh teman yang pandai.

Menurut Basri (2005:17), pembelajaran model kooperatif tipe NHT mempunyai kelebihan dan kelemahan.

**Tabel 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe NHT**

Pembelajaran	Kelebihan	Kelemahan
Model kooperatif tipe NHT	Siswa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal, hal itu terjadi karena interaksi antara siswa terjalin secara efektif	Terbatasnya jumlah contoh soal yang diterangkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, karena sebagian waktu digunakan untuk diskusi kelompok
	Penilaian guru, secara individu dan kelompok	Siswa tidak mandiri dalam mengerjakan soal

Sumber : (Basri, 2005:17)

Untuk mengatasi kelemahan dari metode NHT, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal pada LKS dan mengerjakan soal yang ada pada buku pegangan dan buku sumber yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru memperhatikan kegiatan siswa dalam mengerjakan soal latihan, dan membimbing siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enni, jurusan Matematika, Fakultas MIPA Universitas Negeri Padang (2008:49). Berdasarkan hasil penelitiannya dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu atau kelompok yang dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar pada tiap-tiap ujian siklus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizah, jurusan Matematika, Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang (2007:72). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pemanfaatan LKS lebih baik daripada nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran dengan metode konvensional dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen  $\geq 65$ .

### C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk guru sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep ekonomi dan sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa, serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreatifitas siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

NHT adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. NHT juga merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Selain itu NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa. Siswa dipandang sebagai subjek yang banyak berperan dalam aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini siswa

dapat mendengarkan, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi dengan aktif.

NHT merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman materi dengan cara berdiskusi. Bila siswa dapat memahami suatu materi kemudian mengajarkan kepada siswa lain, dan mampu menjawab pertanyaan, pada tugas yang diberikan, maka siswa tersebut mengerti dengan materi yang dipelajari.

Untuk lebih memahaminya maka digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII/a SMP Negeri 3 Lubuk Basung dapat ditingkatkan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan model pembelajaran kooperatif model *numbered heads together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VIII/a SMPN 3 Lubuk Basung". Peningkatan ini dapat dilihat dari rata- rata aktivitas pada siklus I 54,76% dan siklus II meningkat menjadi 75%. Sedangkan untuk hasil belajar, rata-rata pada siklus I 72,1 dan Kovisien Variasinya 12,09%. Pada siklus II rata-ratanya menjadi 75,77 dan kovisien variasinya 12,54%.

Karena pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa yang heterogen untuk membantu belajar satu sama lainnya sebagai sebuah tim. Semua anggota kelompok saling membantu anggota yang lain dalam kelompok yang sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan kelompok dalam belajar.

#### B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Kepada pihak sekolah untuk mensosialisasikan model pembelajaran koopertaif tipe *numbered head together*, agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.
2. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini diharapkan guru melengkapinya dengan pemanfaatan media yang menarik bagi siswa serta menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2008). *Statistik 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang
- Anni. Tri Catharine. (2004). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. BUMI AKSARA
- Azizah, Noor. (2007). Skripsi : “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Pemanfaatan LKS pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok) Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP 6 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. UNS. Semarang
- Basri, Rini. (2005). Skripsi : “Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Number Heads Together* pada Siswa Kelas II SMAN 8 Padang Tahun Pelajaran 2004/2005”. Padang :UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Enni. (2008). “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 2 Ampek Angkek Agam”. Padang. UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim,dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. UNESA-University press
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- (2005). *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia